

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia tidak luput dari imbas dinamika pasar keuangan global, termasuk pula imbas dari krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat, yang menrpa negara-negara lainnya dan kemudian meluas menjadi krisis ekonomi secara global yang dirasakan sejak semester kedua tahun 2008. *International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada 2008 menjadi 2,2% pada tahun 2009. Perlambatan ini tentu saja pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional, yang pada akhirnya berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi nasional.¹

Berbeda dengan bank konvensional, perbankan syariah tidak terlalu mengalami dampak negatif dari krisis ekonomi global yang terjadi. Meski pada masa krisis keuangan tersebut perbankan syariah dapat bertahan dan dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan usahanya, namun bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berorientasi terhadap keuntungan tentu akan tetap

¹ Dikutip dari Maikel Jefriando, "Menkeu Bambang: Bank Syariah Lebih Tahan Menghadapi Krisis", artikel diakses pada 19 November 2020 dari <http://finance.detik.com/read/2015/04/14/122700/2886801/5/menkeu-bambang-bank-syariah-lebih-tahan-menghadapi-krisis>

menghadapi berbagai resiko yang tidak menutup kemungkinan mengancam eksistensinya.

Krisis ekonomi yang berakibat pada guncangan sistem keuangan global ini sangat mempunyai dampak pada sektor perbankan di Indonesia, terutama untuk bank konvensional. Perbankan konvensional sangat mengalami dampak negatif dari krisis ekonomi global yang terjadi, dikarenakan bank konvensional Indonesia memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan sistem keuangan global. Selain itu, bank konvensional sangat rentan terhadap fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga. Bunga yang telah ditentukan ini jumlahnya lebih besar daripada jumlah bunga yang diterima di kredit, sehingga menimbulkan *negative spread*. Hal-hal tersebut mengakibatkan bank bank konvensional yang mengalami kesulitan keuangan. Dapat dilihat pada Oktober 2008 Bank Mandiri Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia Tbk meminta bantuan likuiditas dari pemerintah.

Meski pada masa krisis keuangan tersebut perbankan syariah dapat bertahan dan dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan usahanya, namun bank syariah sebagai lembaga keuangan yang *profit oriented* tentu akan tetap menghadapi berbagai resiko yang tidak menutup kemungkinan mengancam eksistensinya. Bank yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat

laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan, demikian pula dengan perbankan syariah. Oleh karena itu untuk mengantisipasi berbagai resiko yang mungkin terjadi, diperlukan suatu tindakan sedini mungkin untuk mengukur kondisi serta tingkat kesehatan perbankan syariah itu sendiri. Sistem peringatan dini (*early warning system*) untuk memprediksi adanya keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang menuju kearah kebangkrutan ada beberapa model analisis yang sering digunakan, salah satunya adalah model Springate S-Score yang ditemukan oleh Gorgon L.V pada tahun 1978.

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat mendasar yang harus diwaspadai oleh perusahaan karena jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Ancaman kebangkrutan dapat dialami setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar yang tidak mampu bersaing atau berkembang dalam menjalankan usahanya. Kebangkrutan suatu perusahaan diawali dengan munculnya kesulitan keuangan.

Masalah kebangkrutan pada suatu perusahaan termasuk bagi bank umum syariah merupakan sebuah risiko yang tidak dapat dihindarkan, namun resiko ini dapat diminimalisasi atau dicegah. Kebangkrutan sendiri merupakan akibat dari hasil kinerja negatif yang dilakukan oleh bank umum syariah.

Untuk mengetahui kinerja bank umum syariah baik atau tidak dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank umum syariah tersebut. Penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dapat menggunakan model analisis RGEK berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda bangkrut) semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi dan perusahaan dapat mengantisipasi dan membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Menurut Hartini dalam Ahmad Fahmi Yulian rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis laporan keuangan memerlukan ukuran yang lazim disebut dengan istilah rasio. Rasio memiliki pengertian sebagai alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua macam data

financial pada suatu periode tertentu dan biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase.²

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antar jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.³

Analisis terhadap rasio keuangan suatu perusahaan (perbankan) sangat penting dilakukan agar pihak *intern* (pihak manajemen) dan pihak *ekstern* (investor dan kreditur) mengetahui keadaan dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Hasil analisis juga dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat diperusahaan dapat diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan dimasa mendatang. Selanjutnya hasil analisis rasio keuangan ini dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan dimasa mendatang.

² Ahmad Fahmi Yulian. Tugas Akhir. *Analisis Gejala Financial Distress Pada Bank Muamalat Indonesia (BMT) tahun 2007: Laporan Keuangan Publikasi*. Jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang, 2007, hal 11

³ Munawir S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, hal.64

Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis dan memprediksi kecenderungan kebangkrutan suatu perusahaan. Hasil analisis berguna untuk melakukan peramalan terhadap bisnis maupun kebangkrutan itu sendiri. Beberapa penelitian keuangan mengenai prediksi kinerja keuangan yang menggunakan model analisis diskriminan telah banyak dilakukan, namun yang menggunakan metode *Springate* masih terbatas. Penelitian ini tidak untuk menguji keakuratan metode *Soringate*, melainkan untuk mengetahui besaran nilai prediksi kinerja keuangan pada PT. Bank BJB Syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada dalam metode *Springate*.

Selama ini, ada berbagai macam metode prediksi kebangkrutan. Setiap metode mempunyai ciri khas dan hasil yang berbeda sehingga diperlukan suatu metode prediksi kebangkrutan yang dapat memprediksi secara akurat perusahaan yang akan mengalami *delisting* dan *listing*. Terdapat beberapa metode prediksi yang sering digunakan oleh perusahaan atau penelitian. Metode tersebut adalah metode Altman, metode Grover, metode Springate, metode Ohlson, metode Wang dan Chambel, dan metode Zmijewski. Peneliti memilih satu metode yaitu metode Springate. Kusmawardani (2015) menilai bahwa metode akurasi yang paling akurat adalah metode Zmijewski. Metode Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 70% dengan tipe *error* 30%,

disusul oleh Springate yang memiliki akurasi 55% dengan tipe *error* I dan II sebesar 10% dan 35% dalam mengukur perusahaan yang *delisting* di BEI periode 2009-2013. Rahayu (2012), metode prediksi Springate merupakan metode prediksi yang paling akurat dibandingkan dengan metode Altman karena metode prediksi Springate tingkat keakuratannya mencapai 76,27% tipe I *error* dan tipe II masing-masing sebesar 1,69% dan 22,03%. Pada penelitian Prihantini, dan Sari (2013), metode Grover merupakan metode prediksi yang paling akurat yaitu sebesar 100% sedangkan Altman 80%, Zmijewski 90% dan Springate 90% pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1

Ikhtisar Keuangan PT. Bank Jabar Banten Syariah

(Dalam Presentase)

INDIKATOR	TAHUN											KET
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
CAR	31.39	30.29	21.73	17.99	15.78	22.53	18.25	16.25	16.43	14.95	24.14	%
FDR	121.31	79.61	87.99	97.40	84.02	98.78	98.73	91.03	89.85	93.53	86.64	
NPF	1.04	0.41	2.10	1.16	5.84	6.93	17.91	22.04	4.58	3.54	2.86	
ROA	0.72	1.23	0.67	0.91	0.72	0.25	-8.09	-5.69	0.54	0.60	0.41	
ROE	1.62	3.65	2.59	4.65	3.73	0.92	0 49.05	0 58.64	2.63	2.33	0.51	
BOPO	90.33	84.07	90.62	85.76	91.01	98.78	122.77	134.6 3	94.66	93.93	95.41	

Sumber : www.bjbsyariah.co.id

Dari data tersebut menunjukkan bahwa CAR pada periode 2010-2020 berada pada posisi lebih besar dari 8% atau berada pada posisi sangat baik ($CAR \geq 12\%$). FDR pada periode 2010-2020 berada pada posisi cukup baik ($85\% < FDR \leq 100\%$), terkecuali pada tahun 2011 dan 2014 FDR berada pada posisi baik ($75\% < FDR \leq 85\%$). NPF pada tahun 2010, 2011 dan 2013 berada pada posisi sangat baik ($NPF < 2\%$), NPF pada tahun 2014 dan 2015 berada pada posisi cukup baik ($5\% \leq NPF < 8\%$), NPF pada tahun 2012, 2018, 2019 dan 2020 berada pada posisi baik ($2\% \leq NPF < 5\%$), sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 NPF berada pada posisi tidak baik ($NPF \geq 12\%$). ROA pada tahun 2016 dan 2017 berada pada posisi tidak baik ($ROA < 0\%$). ROE pada tahun 2016 dan 2017 berada pada posisi tidak baik ($ROE \leq 0\%$). BOPO pada tahun 2016 dan 2017 berada pada posisi tidak baik ($BOPO > 97\%$).

Selain itu besarnya nilai NPF pada tahun 2016 dan 2017 mengakibatkan Bank Jabar Banten Syariah mengalami guncangan. Dilansir dari Kontan.co.id, NPF pada Bank Jabar Banten Syariah tahun 2016 naik disebabkan oleh salah satu debitur dibidang properti (KPR), langkah strategis yang dilakukan oleh Bank Jabar Banten Syariah yaitu melakukan restrukturasi di beberapa pembiayaan bermasalah. Sedangkan pada tahun 2017 NPF naik disebabkan karena adanya

pembiayaan bermasalah di segmen komersial, terutama sekitar konstruksi.⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka analisis untuk mengetahui keadaan perbankan syariah yang mempunyai fungsi strategis dan menjadi urat nadi bagi perekonomian Indonesia sangat penting dan dibutuhkan. Mengetahui kondisi PT. Bank BJB Syariah apakah dalam keadaan sehat atau dalam keadaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan menjadi hal yang utama. Karena bila keadaan buruk suatu bank dapat diketahui sejak awal, maka akan lebih mudah bagi pihak internal bank dan pemerintah menyelamatkan kondisi bank tersebut dari hal yang paling buruk yaitu kebangkrutan. Maka dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan penulis melakukan penelitian terhadap tingkat kesehatan keuangan bank dengan judul **“ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN METODE SPRINGATE (S-SCORE) PADA PT. BANK BJB SYARIAH PERIODE 2010-2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini agar dapat dijawab adalah:

⁴ www.cnbcindonesia.com

1. Bagaimana prediksi potensi kebangkrutan pada PT. Bank BJB Syariah selama periode 2010-2019 menggunakan metode Springet S-score?
2. Apa saja manfaat dari menganalisis kebangkrutan pada PT. Bank Bjb Syariah ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan-batasan pada analisis kebangkrutan yang terdiri dari:

1. Penelitian prediksi kebangkrutan terhadap laporan keuangan PT. Bank BJB Syariah periode 2010-2020.
2. Menggunakan metode *Springate* dalam memprediksi potensi kebangkrutan
3. Data yang dianalisis adalah data sekunder, dimana data tersebut berupaya laporan keuangan tahunan PT. Bank BJB Syariah periode 2010-2020 yang diambil dari website resminya yaitu www.bjbsyariah.co.id.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan PT. Bank BJB Syariah dengan menggunakan metode *Springate*.
2. Untuk mengetahui manfaat dari menganalisis kebangkrutan pada PT. Bank BJB Syariah.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis potensi kebangkrutan suatu perbankan menggunakan metode Springet S-score.

b. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dibidang perbankan Syariah dengan cara mengaplikasikan model Springet S-score guna mengetahui prediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan serta memberikan gambaran kepada para calon nasabah atau investor terhadap kondisi perbankan dan dapat diajukan acuan dalam pengambilan keputusan.

c. Manfaat Penulis

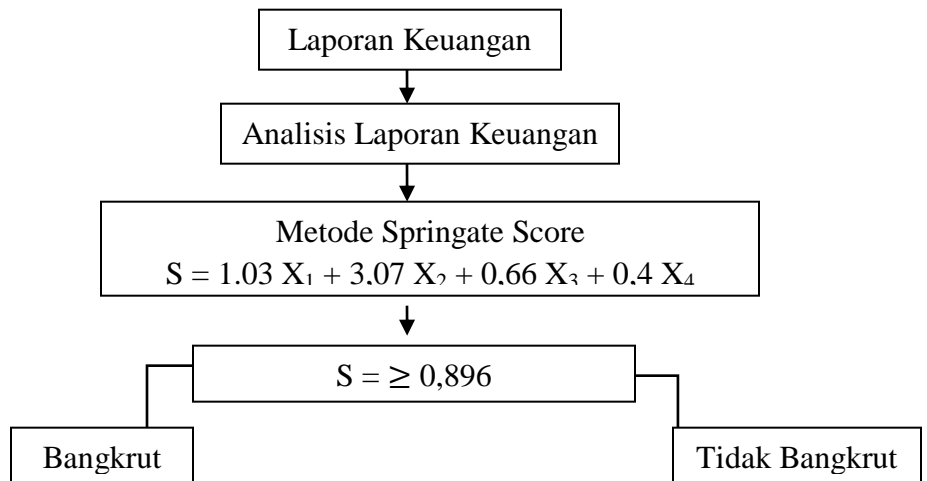
Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang analisis potensi kebangkrutan suatu perbankan menggunakan metode S-score Springet.

F. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan dari sebuah entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan data yang sangat penting pada setiap perusahaan yang berisikan informasi mengenai posisi keuangan, laba atau rugi perusahaan, aliran kas perusahaan, kinerja keuangan serta informasi lain mengenai laporan keuangan. Untuk mengetahui kondisi keuangan yang sesungguhnya laporan keuangan perlu dianalisis.

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan mengukur beberapa rasio keuangan yang terdapat dalam metode *Springate S-score* untuk mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan. Rasio keuangan diukur dengan membandingkan satu rasio dengan rasio lain sesuai dengan rumus yang telah ditentukan guna mengetahui kondisi keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio yang terdapat dalam metode *Springate Score*.

Setelah laporan keuangan dianalisis dengan menggunakan rumus yang terdapat di metode *Springate Score* maka dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya yaitu perusahaan dalam kategori tidak berpotensi bangkrut maupun berpotensi bangkrut. Berdasarkan uraian diatas dapat digunakan sebagai berikut:



Gambar II.I

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka pemikiran.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.